



Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur

Nurlita Hairunnisa ^{1*}, Ina Khodijah ², Mochamad Fahru Komarudin ³

¹⁻³ Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email : nurlitahairunnisa@gmail.com *

Abstract. *The concept of company value is critical for investors as it reflects the potential growth, profitability, and long-term sustainability of a business. Company value is a critical factor that guides investment decisions, as it embodies both tangible and intangible factors that contribute to the firm's success. The factors that influence company value include Good Corporate Governance (GCG), which refers to the practices that ensure a company's management is held accountable, transparent, and efficient. It also includes profitability metrics, such as Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), which indicate how well a company is performing in generating profits from its assets and equity. This study aimed to analyze how GCG and profitability influence company value, specifically in the infrastructure sector of Indonesia, listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). By using multiple linear regression analysis with data collected from 8 companies between 2020 and 2024, the research uncovered some insightful findings. It was found that the presence of Independent Commissioners, as part of GCG, had a positive and significant effect on company value. This highlights the importance of having independent oversight to ensure that the company operates in the best interests of its shareholders. In contrast, Institutional Ownership had no significant impact on company value, which might suggest that larger institutional investors do not always influence the company's strategic direction in a way that directly affects value. Additionally, profitability, as measured by ROA and ROE, had significant effects on company value. ROA negatively influenced company value, which may indicate that companies with higher assets do not always perform better in terms of profitability, possibly due to inefficiencies. However, ROE had a positive influence on company value, suggesting that companies that efficiently use equity to generate profits are viewed more favorably by investors.*

Keywords: : *firm value, Independent commissioners, institutional ownership, return on assets, return on equity.*

Abstrak. Konsep nilai perusahaan sangat penting bagi investor karena mencerminkan potensi pertumbuhan, profitabilitas, dan keberlanjutan jangka panjang suatu bisnis. Nilai perusahaan merupakan faktor krusial yang memandu keputusan investasi, karena mencakup faktor-faktor berwujud dan tidak berwujud yang berkontribusi terhadap kesuksesan perusahaan. Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan meliputi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), yang mengacu pada praktik-praktik yang memastikan manajemen perusahaan akuntabel, transparan, dan efisien. GCG juga mencakup metrik profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), yang menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana GCG dan profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan, khususnya di sektor infrastruktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan data yang dikumpulkan dari 8 perusahaan antara tahun 2020 dan 2024, penelitian ini mengungkap beberapa temuan yang bermanfaat. Ditemukan bahwa keberadaan Komisaris Independen, sebagai bagian dari GCG, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyoroti pentingnya pengawasan independen untuk memastikan perusahaan beroperasi demi kepentingan terbaik para pemegang sahamnya. Sebaliknya, Kepemilikan Institusional tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mungkin menunjukkan bahwa investor institusional yang lebih besar tidak selalu memengaruhi arah strategis perusahaan dengan cara yang secara langsung memengaruhi nilai. Selain itu, profitabilitas, yang diukur dengan ROA dan ROE, memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA memengaruhi nilai perusahaan secara negatif, yang mungkin menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset yang lebih tinggi tidak selalu berkinerja lebih baik dalam hal profitabilitas, kemungkinan karena inefisiensi. Namun, ROE memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang secara efisien menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba dipandang lebih baik oleh investor.

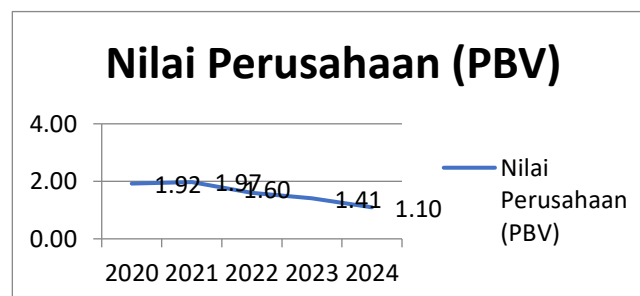
Kata kunci: Komisaris independen, kepemilikan institusional, nilai perusahaan, *return on assets*, *return on equity*

1. LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan era globalisasi, pertumbuhan ekonomi telah menimbulkan persaingan yang semakin sengit antar perusahaan dalam suatu industri. Kondisi ini memotivasi setiap perusahaan untuk terus mendorong peningkatan kinerja dalam rangka merealisasikan tujuan yang telah ditentukan. Berbagai perusahaan bersaing bertujuan untuk memperoleh keuntungan, perusahaan senantiasa berupaya memberikan kinerja terbaiknya agar perusahaannya mendapatkan keuntungan maksimum (Mona & Vivi, 2024).

Berdasarkan artikel yang diterbitkan oleh (IDX Channel, 2024) sebagian besar indeks sektoral menunjukkan performa yang kurang baik, dalam waktu yang bersamaan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga menurun selama periode 2024. Berdasarkan informasi yang telah dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan per 27 Desember 2024 tercatat menurun sebesar 3,25% secara year to date (Ytd). Sektor infrastruktur merupakan salah satu sektor yang paling tertekan akibat penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sektor infrastruktur yang terdepresiasi 6,40 persen selama 2024, di tengah melemahnya raksasa telekomunikasi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (-30,38 persen), PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk (-7,80 persen), PT Sarana Menara Nusantara Tbk (-36,86 persen), PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (-10,80 persen), dan PT Jasa Marga Tbk (-11,0 persen).

Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengindikasikan turunnya kepercayaan investor terhadap pasar secara keseluruhan, sehingga dapat menurunkan minat investasi dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan di mata pasar. Perkembangan bursa saham serta kinerja saham dalam bursa efek bisa diamati melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), di mana penanam modal bisa mengamati pergerakan harga saham. Meningkatnya harga saham pada pasar modal mumnya menggambarkan peningkatan nilai perusahaan (Saddam et al., 2021).



Sumber : www.idx.co.id (data diolah), 2025

Gambar 1 Grafik Rata-rata Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Periode 2020-2024

Gambar 1.1 menampilkan grafik perkembangan nilai perusahaan secara rata-rata pada perusahaan sektor infrastruktur selama tahun 2020 hingga 2024, yang dinilai melalui *rasio Price to Book Value* (PBV). Grafik tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan penurunan nilai perusahaan setiap tahunnya selama periode pengamatan. Menurunnya *Price to Book Value* (PBV) dapat ditafsirkan bahwa pandangan pasar terhadap perusahaan semakin menurun. Hal tersebut mencerminkan bahwa performa perusahaan atau persepsi investor terhadap efektivitas manajemen, efisiensi operasional, dan pencapaian tujuan perusahaan menghadapi penurunan, yang kemudian menyebabkan pada menurunnya nilai pasar perusahaan.

Nilai perusahaan tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, diantaranya yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) seperangkat sistem yang mempunyai tugas mengarahkan atau mengawasi operasional perusahaan, yang menjadi harapan mampu mendorong peningkatan Nilai Perusahaan Bagi Para Pemilik Saham (Wahyuni & Cipta, 2022). Implementasi *Good Corporate Governance* (Gcg) Memainkan Peran Penting Guna Mendorong Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Pencegahan Praktik Korupsi, Peningkatan Transparansi Keuangan, Serta Pemanfaatan Sumber Daya Secara Optimal (Wati Et Al., 2024).

Beberapa Variabel Seperti Dewan Komisaris Independen Dan Juga Kepemilikan Institusional Dapat Dijadikan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Efektivitas Tata Kelola. Dengan Demikian, Diperlukan Pengawasan Yang Efektif Dari Berbagai Pihak Terkait Dalam Manajemen Perusahaan (Afifah & Suwarno, 2024).

Komisaris Independen Yaitu Salah Satu Unsur Dalam Struktur Dewan Komisaris Yang Tidak Berpihak Serta Tidak Mempunyai Ikatan Keluarga Ataupun Keperluan Pribadi Dengan Pihak-Pihak Lain Dalam Anggota Komisaris Lainnya. Kehadiran Komisaris Independen Dimaksudkan Untuk Turut Serta Dalam Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (Handayani Et Al., 2022). Berdasarkan Penelitian Terdahulu (Ari Et Al., 2023) Mengemukakan Bahwa Komisaris Independen Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan, Akan Tetapi Hasil Tersebut Bertentangan Dengan Hasil Penelitian Yang Dilaksanakan Oleh (Laiya Et Al., 2023) Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

Kepemilikan Institusional Yaitu Total Kepemilikan Saham Yang Berada Dalam Kepemilikan Dari Entitas Ataupun Lembaga Yang Ada Dalam Perusahaan. Kepemilikan Institusional Memiliki Peran Sebagai Mekanisme Pengawasan Eksternal Yang Dapat Membantu Meminimalkan Terjadinya konflik kepentingan di dalam perusahaan (Purwaningrum & Haryati, 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu (Hardhani & Sapari, 2024)

mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Firdaus & Budiantara, 2024) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang berdampak terhadap nilai perusahaan yakni profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan tingkat potensi pada perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini juga menggambarkan efisiensi serta keberhasilan manajemen dalam mengelola dan juga mengoptimalkan keseluruhan aset dan modal yang tersedia dalam perusahaan (Agalliao et al., 2024). Pada penelitian ini tingkat profitabilitas diukur melalui *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Return on assets (ROA) dijadikan sebagai alat ukur efisiensi yang menunjukkan tingkat kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk mendapatkan laba bersih (Bitasari et al., 2024). Berdasarkan penelitian terdahulu (Lestari et al., 2023) mengemukakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Jaziro & Subardjo, 2023) *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Return on Equity (ROE) yakni salah satu di antara rasio profitabilitas yang dipergunakan untuk menilai tingkat kapasitas perusahaan di dalam mendapatkan keuntungan bersih sesudah pajak melalui pemanfaatan modal yang dimiliki (Manggale & Widyawati, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu (Sahyu & Maharani, 2023) mengemukakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Eka et al., 2023) *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berlandaskan uraian latar belakang yang telah disampaikan diatas, dengan demikian penelitian ini dimaksudkan guna mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur melalui mekanisme keberadaan komisaris independen dan juga kepemilikan institusional serta profitabilitas yang diukur melalui *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 baik secara parsial dan simultan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan meckling memperluas teori agensi dalam upaya pengembangan Tata Kelola di tahun 1976. Teori ini dilandaskan pada konflik antara agen dan principal

(Sudarmanto et al., 2021:12). Teori keagenan yaitu kesepakatan antara principal dan agen yang menjadi dasar dalam melaksanakan kerjasama. Principal yaitu pemilik saham, dan agen ialah manajer yang menjalankan fungsi manajemen perusahaan. Teori ini menggambarkan perilaku para pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan, karena secara umum agen dan prinsipal memiliki tujuan yang berbeda, yang dapat memicu terjadinya konflik keagenan (Agalliao et al., 2024).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Michael Spence mengemukakan ide teori sinyal pertama kali pada tahun 1973. Menggunakan teori sinyal ialah cara bagi para manajemen perusahaan untuk memberi tahu penanam modal apa yang mereka pikirkan tentang prospek perusahaan. Investor akan menggunakan isyarat yang telah didapatkan sebagai dasar pengambilan keputusan (Wahyuningtiasari & Sulastiningsih, 2024). Sinyal ini berisi informasi terkait tindakan yang sudah diambil oleh manajemen guna memenuhi ekspektasi para pemegang saham. Informasi ini penting bagi pihak luar perusahaan seperti investor atau kreditur untuk memahami keberlangsungan hidup perusahaan (Thauziad & Kholmi, 2021).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yaitu penilaian pemilik modal terkait perusahaan yang umumnya berhubungan dengan harga pasar saham. Pemegang saham umumnya mengharapkan nilai perusahaan yang besar, karena mencerminkan tingginya tingkat kemakmuran para investor (Misbach et al., 2025). Nilai perusahaan mencerminkan nilai pasar, sebab nilai perusahaan mampu menghasilkan keuntungan secara optimal apabila nilai saham perusahaan mengalami kenaikan (Bakti & Triyono, 2022). Nilai perusahaan bisa dinilai berdasarkan perhitungan *Price to book value* (PBV) ialah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan mampu memperoleh nilai perusahaan yang sebanding dengan banyaknya dana yang ditanamkan. *price to book value* (PBV) diformulasikan sebagai berikut :

$$Price\ to\ book\ value\ (PBV) = \frac{Harga\ saham\ per\ lembar}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$$

Sumber : (Ningrum, 2022:22)

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) yaitu kumpulan prinsip ataupun regulasi yang mengatur hubungan antar investor, manajemen, pemerintah, kreditor, karyawan, serta beberapa pihak lainnya yang berkepentingan, baik dari dalam ataupun luar perusahaan, yang berkaitan dengan hak serta tanggung jawab masing-masing. *Good corporate governance* (GCG) diartikan juga sebagai prinsip yang memberi arahan serta pengendalian sebuah perusahaan

supaya terwujudnya keselarasan antar kekuatan serta wewenangan dan kemampuan perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab terhadap investor dan khususnya kepada para pihak yang berkepentingan (Nadhiyah & Astri, 2021).

Komisaris Independen

Komisaris independen meliputi anggota yang berada dalam lingkup dewan komisaris yang bebas dari ikatan kepentingan terhadap pihak manajemen, dan anggota dewan komisaris lainnya serta pemilik saham dominan, juga tidak mempunyai ikatan rekan bisnis ataupun ikatan lainnya yang akan berdampak terhadap kemampuannya dalam berbuat semata-mata untuk kepentingan perusahaan (Muntahanah & Cahyo, 2022). Komisaris independen mempunyai tanggungjawab guna mengawasi kinerja dewan direksi dan juga menjamin hak-hak pemilik saham non-pengendali serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Adanya komisaris independen dapat diharapkan menjaga sikap tidak memihak terhadap semua keputusan yang dihasilkan oleh direksi (Afifah & Suwarno, 2024). Indikator yang dapat dijadikan untuk menilai komisaris independen yakni proporsi komposisi komisaris independen terhadap jumlah dalam dewan komisaris.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

Sumber: (Afifah & Suwarno, 2024)

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menggambarkan porsi saham pada suatu entitas usaha yang berada di tangan badan maupun lembaga berbadan hukum yang meliputi perusahaan asuransi, sekuritas, investasi, serta institusi lainnya. Tingginya kepemilikan institusional mampu memperkuat fungsi pengawasan yang lebih maksimal terhadap perusahaan. Peningkatan proporsi kepemilikan institusional cenderung memperkuat fungsi pengawasan yang akan dilakukan, sehingga mampu melindungi kesejahteraan pemegang saham dan mencegah tindakan oportunistik dari manajemen (Muntahanah & Cahyo, 2022). Indikator yang dapat dipakai untuk menilai kepemilikan institusional yaitu :

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Sumber : (Afifah & Suwarno, 2024)

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan sepanjang periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah ukuran yang dipergunakan untuk menilai seberapa efektif kinerja manajemen secara menyeluruh, yang tercermin dari besarnya keuntungan yang didapatkan baik melalui aktivitas penjualan maupun kegiatan

investasi. Peningkatan rasio ini, menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja optimal dalam mendapatkan keuntungan (Nadhiyah & Astri, 2021).

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) yaitu perbandingan ini dijadikan alat ukur mengetahui seberapa jauh aset yang dimiliki perusahaan mampu berkontribusi terhadap perolehan laba bersih. Makin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA), sehingga akan makin besar pendapatan bersih yang didapatkan perusahaan dari setiap alokasi pendanaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan asetnya (Yopeace et al., 2024). Formula yang digunakan yaitu :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : (Fitriana, 2024:47)

Return on equity (ROE)

Return on equity (ROE) yaitu perbandingan yang mencerminkan besarnya keuntungan bersih yang didapatkan dibandingkan dengan jumlah ekuitas perusahaan. Tingginya nilai *Return on Equity* (ROE), menandakan bahwa perusahaan lebih optimal dalam mengelola modal dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Return on equity* (ROE) dipergunakan untuk mengetahui tingkat imbal hasil perusahaan serta keberhasilan perusahaan untuk memperoleh laba dengan mengoptimalkan modal (Erawati et al., 2022). Formula yang digunakan yaitu :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Modal}}$$

Sumber : (Fitriana, 2024:48)

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan asosiatif guna mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu *good corporate governance* (GCG) dan profitabilitas, terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan. Pengambilan data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari jurnal, sumber buku dan melakukan akses terhadap situs web. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber informasi utama yaitu berbentuk laporan keuangan tahunan yang disusun oleh setiap perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

Populasi dari penelitian ini yaitu 69 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, dan sampel yang dijadikan objek penelitian yaitu sebanyak 8 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Sampel ditentukan dengan menerapkan metode *purposive sampling*.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan SPSS versi 26, yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2) serta uji hipotesis seperti uji t, dan uji F. Pemilihan metode ini ditujukan untuk menilai tingkat pengaruh dari variabel independen memengaruhi nilai perusahaan secara parsial dan simultan, serta memastikan bahwa model analisis yang digunakan valid.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
INST	40	,52	,95	,7262	,15297
KI	40	,20	,50	,4233	,07433
ROA	40	,01	,24	,0663	,05123
ROE	40	,02	,32	,1237	,08714
PBV	40	,24	4,81	1,5987	1,05819
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS 26, Data diolah 2025

Dari tabel 4.1 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai terendah sebesar 0,52, nilai tertinggi sebesar 0,95, nilai rata-rata sebesar 0,7262 dan nilai standar deviasi sebesar 0,15297. Variabel Komisaris independen mempunyai nilai terendah sebesar 0,20, nilai tertinggi sebesar 0,50, nilai rata-rata sebesar 0,4233 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07433. Variabel *return on assets* (ROA) mempunyai nilai terendah sebesar 0,01, nilai tertinggi sebesar 0,24, nilai rata-rata sebesar 0,0663 dan nilai standar deviasi sebesar 0,05123. Variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai terendah sebesar 0,02, nilai tertinggi sebesar 0,32, nilai rata-rata sebesar 0,1237 dan nilai standar deviasi sebesar 0,08714. Variabel nilai perusahaan (*Price to Book Value*) mempunyai nilai terendah sebesar 0,24, nilai tertinggi sebesar 4,81, nilai rata-rata sebesar 1,5987 dan nilai standar deviasi sebesar 1,05819.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data yang digunakan telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan melalui Uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov terpenuhi apabila nilai asymp. Sign (2-tailed) > 0,05 berikut hasil pengolahan data yang digunakan :

Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47037227
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,052
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 26, Data diolah 2025

Dari tabel 4.2 hasil Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,200 > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel bebas. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya multikolonieritas antar variabel, satu di antara caranya dengan melihat nilai *variance Infaltion Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau *variance Infaltion Factor* (VIF) < 10, maka dikatakan tidak terjadi multikolonieritas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 3 Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	KI	,501	1,997
	INST	,333	3,007
	ROA	,245	4,081
	ROE	,220	4,549

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 26, Data diolah 2025

Dari tabel 4.3 hasil output Uji Multikolonieritas, keempat variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 atau *variance Infaltion Factor* (VIF) < 10, dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoloniearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi apakah pada model regresi ditemukan ketidakhomogenan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Metode yang dapat dipakai untuk mengidentifikasi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu *glejser*. Dasar pengukuran dari Uji Heteroskedastisitas yaitu jika nilai sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Heteroskedastisitas
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,285	,332		,856	,398
	KI	-,295	,860	-,081	-,343	,734
	INST	,329	,549	,173	,599	,553
	ROA	-1,856	1,785	-,349	-1,040	,306
	ROE	,869	1,108	,278	,784	,438

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS 26, Data diolah 2025

Dari tabel 4.4 hasil output Uji Heteroskedastisitas, keempat variabel didapatkan nilai sig. $> 0,05$ maka dari itu disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu atau residual pada tahun sebelumnya.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,896 ^a	,802	,780	,49652	1,745

a. Predictors: (Constant), ROE, KI, INST, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 26, Data diolah 2025

Dari tabel 4.5 hasil output Autokorelasi, dapat terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,745 yang akan diperbandingkan terhadap nilai pada tabel *Durbin-Watson* (DW) dengan total sampel 40 ($n=40$) dan total variabel independen 4 ($K=4$), syarat tidak terjadi gejala Autokorelasi adalah nilai $du < d < 4 - du$, didapat nilai dl sebesar 1,284, du sebesar 1,720. Dalam penelitian ini pengambilan keputusan yang dipakai $du < d < 4 - du$ adalah $1,720 < 1,745 < 2,280$. Maka dari itu disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dipergunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel dependen.

Tabel 6 Uji Regresi Linear

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,383	,584		-,656	,516
	KI	3,224	1,512	,226	2,133	,040
	INST	-,284	,965	-,038	-,294	,771
	ROA	-17,188	3,136	-,832	-5,482	,000
	ROE	15,822	1,946	1,303	8,130	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 26, Data diolah 2025

Dari tabel 4.6 hasil output Regresi Linear Berganda, dapat diketahui bahwa perhitungan analisis linear berganda dapat dirumuskan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -0,383 + 3,224X_1 - 0,284X_2 - 17,188X_3 + 15,822X_4 + e$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun diatas maka dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,383 artinya bahwa apabila komisaris independen, kepemilikan institusional, *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) nilainya sama dengan nol, maka nilai perusahaan sebesar -0,383.
2. Nilai koefisien regresi komisaris independen memiliki nilai sebesar 3,224 yang berarti mempunyai arah hubungan yang positif, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa apabila komisaris independen meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat.
3. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional memiliki nilai sebesar -0,284 yang berarti mempunyai arah hubungan yang negatif, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa apabila kepemilikan institusional meningkat, maka nilai perusahaan akan menurun.
4. Nilai koefisien regresi *return on assets* (ROA) memiliki nilai sebesar -17,188 yang berarti mempunyai arah hubungan yang negatif, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa apabila *return on assets* (ROA) meningkat, maka nilai Perusahaan akan menurun.
5. Nilai koefisien regresi *return on equity* (ROE) memiliki nilai sebesar 15,822 yang berarti mempunyai arah hubungan yang positif, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa apabila *return on equity* (ROE) meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan bertujuan untuk mengukur tingkat proporsi variabel independen mampu menerangkan variabel dependen.

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,896 ^a	,802	,780	,49652
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), ROE, KI, INST, ROA

Sumber: Output SPSS 26, Data diolah 2025

Hasil output model summary diatas didapatkan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,802 atau 80,2% dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebesar 80,2% sedangkan sisanya 19,8% dipengaruhi dengan variabel lainnya diluar model regresi ini.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun penentuan keputusan pada uji t yaitu melalui membandingkan nilai signifikansi terhadap tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan dengan perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .

Tabel 8 Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,383	,584	-,656	,516
	KI	3,224	1,512	,226	,040
	INST	-,284	,965	-,038	,771
	ROA	-17,188	3,136	-,832	,000
	ROE	15,822	1,946	1,303	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 26, Data diolah 2025

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.8 diatas. Nilai t_{tabel} yang digunakan berdasarkan derajat kebebasan (df) sebesar $n-k=40-5=35$. Dengan ketentuan tersebut maka diperoleh nilai t_{tabel} yaitu = 2,030

1. Variabel komisaris independen diperoleh nilai signifikansi $0,040 < 0,05$, nilai t_{hitung} $2,133 > \text{nilai } t_{tabel} 2,030$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai signifikansi $0,771 > 0,05$, nilai $t_{hitung} -0,294 >$ nilai $t_{tabel} -2,030$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel *return on assets* (ROA) diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ nilai $t_{hitung} -5,482 <$ nilai $t_{tabel} -2,030$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. variabel *return on equity* (ROE) diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ nilai $t_{hitung} 8,130 >$ nilai $t_{tabel} 2,030$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 9 Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,042	4	8,761	35,535	,000 ^b
	Residual	8,629	35	,247		
	Total	43,671	39			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, KI, INST, ROA

Sumber: Output SPSS 26, Data diolah 2025

Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 4.9 diatas, didapatkan nilai f_{hitung} yang diperoleh sebesar $35,535 >$ nilai $f_{tabel} 2,64$ ($k-1$; $n-k = 5-1$; $40-5 = 4$; $35 = 2,64$) didapatkan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_5 diterima dan dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil output SPSS versi 26 pada tabel 4.8, diketahui variabel komisaris independen didapatkan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,133 > t_{tabel}$ 2,030. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sebagai bagian dari dewan komisaris yang tidak mempunyai ikatan kepentingan pribadi terhadap manajemen maupun pemilik saham mayoritas, komisaris independen mampu melaksanakan pengawasan yang lebih netral terhadap jalannya operasional dan pengambilan keputusan di perusahaan. Hal ini menumbuhkan kepercayaan yang lebih besar dari para pemilik perusahaan serta pemangku kepentingan lainnya. Kepercayaan tersebut kemudian akan mendorong persepsi pasar yang baik terhadap perusahaan, yang pada akhirnya mendorong meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh (Yopeace et al., 2024), (Mulyani et al., 2024), (Husniawati & Sulistyowati, 2023), (Ari et al., 2023) dan (Handayani et al., 2022) yang mengemukakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil output SPSS versi 26 pada tabel 4.8, diketahui variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai signifikansi $0,771 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,294 > t_{tabel}$ -2,030. Maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional sepatutnya dapat memperkuat mekanisme pengawasan terhadap manajemen karena institusi dinilai memiliki kemampuan untuk mendorong kinerja perusahaan. Namun, dalam praktiknya, tidak semua institusi berperan aktif dalam proses pengawasan atau pengambilan keputusan. Selain itu, terjadinya asimetri informasi antara investor dan manajer disebabkan karena investor tidak selalu mempunyai akses penuh terhadap informasi yang ada pada manajer yang mengelola perusahaan, sehingga menyulitkan investor institusional untuk mengontrol tindakan manajer. Maka adanya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Vashti & Nugraheni, 2024), (Firdaus & Budiantara, 2024), (Saragih & Tampubolon, 2023), (Chaniago & Melani, 2022) dan (Rahman & Asyik, 2021) yang mengemukakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil output SPSS versi 26 pada tabel 4.8, diketahui variabel *return on assets* (ROA) diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-5,482 < t_{tabel} -2,030$. Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa tingginya kapasitas perusahaan dalam mengoptimalkan keuntungan dari aset yang ada belum tentu dipandang positif oleh investor. Hal ini bisa terjadi karena efisiensi tersebut berasal dari strategi jangka pendek seperti pengurangan aset tetap atau penjualan aset untuk meningkatkan laba. Oleh karena itu, *return on assets* (ROA) yang tinggi tanpa didukung dengan prospek usaha yang menjanjikan justru bisa menimbulkan persepsi negatif, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan nilai perusahaan di mata pasar. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Lestari et al., 2023), (Dewi & Sembiring, 2022), (Tambun et al., 2022), (Yahya & Fietroh, 2021) dan (Saddam et al., 2021) yang mengemukakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil output SPSS versi 26 pada tabel 4.8, diketahui variabel *return on equity* (ROE) diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $8,130 > t_{tabel} 2,030$. Maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dengan *return on Equity* (ROE) tinggi menggambarkan bahwa manajemen mampu mengoptimalkan sumber daya perusahaan secara efektif dan juga efisien, serta dapat memaksimalkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan yang mempunyai strategi yang mampu menjaga tingkat *return on Equity* (ROE) tetap tinggi maka akan lebih mudah mendorong minat penanam modal dan mempertahankan nilai perusahaan pada tingkat yang optimal. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Pramestya, 2024), (Mulyani et al., 2024), (Sari & Gunawan, 2023), (Sahyu & Maharani, 2023) dan (Dewi & Sembiring, 2022) yang mengemukakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil output SPSS versi 26 pada tabel 4.9, diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 35,535 > F_{tabel} 2,64$ maka H_0 ditolak dan H_5 diterima. Berdasarkan uji F tersebut dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Return*

on Assets dan *Return on Equity* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Komisaris independen dan Kepemilikan institusional merupakan bagian dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Ketika manajemen perusahaan dilakukan secara baik dan profesional, hal ini akan menumbuhkan kepercayaan terhadap perusahaan. Kepercayaan tersebut dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator profitabilitas yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset dan modal yang dimiliki. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) dan juga *Return on Equity* (ROE), semakin efisien perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
3. *Return on assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
4. *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
5. Komisaris independen, kepemilikan institusional, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, I. M. A., & Suwarno, A. E. (2024). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 276-294. <https://doi.org/10.61994/equivalent.v3i1.649>
- Agalliao, L., Hidayat, W. W., & Nurbaiti, B. (2024). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas dan liabilitas terhadap nilai perusahaan (emiten manufaktur sektor barang konsumsi BEI periode 2020-2023). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(1), 68-79. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i1.1090>
- Ari, W., Putu Shinta Dewi, N., & Made Sudiartana, I. (2023). Pengaruh good corporate governance dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan kadek. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 134-144. <https://doi.org/10.51211/joia.v7i1.1734>
- Bakti, B. E. M., & Triyono. (2022). Analisis pengaruh mekanisme good corporate governance dan variabel keuangan terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 104-111. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i3.755>
- Bitasari, I., Puspita, E., & Astuti, P. (2024). Pengaruh ROA, DER, CR dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 191-204.
- Chaniago, S., & Melani, M. M. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018). *Karimah Tauhid*, 1(5), 713-728. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i2.1963>
- Dewi, F. M., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh debt to equity ratio, return on assets, return on equity, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 1-19. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v19i1.238>
- Eka, Jasman, J., & Asriany. (2023). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. *Student Research Journal*, 1(1), 396-409. <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i1.203>
- Erawati, D., Shenurti, E., & Kholifah, S. (2022). Analisis return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan corporate social responsibility (CSR) yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01-10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Faradilla Purwaningrum, I., & Haryati, T. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914-1925. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>
- Firdaus, H. N., & Budiantara, M. (2024). Pengaruh intellectual capital, good corporate governance terhadap nilai perusahaan IDX30. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 16169-16176.

- Fitriana, A. (2024). Analisis laporan keuangan. CV. Malik Rizki Amanah.
- Handayani, L. P. L., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 55-66.
- Husniawati, D. A., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh good corporate governance dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(11), 1-19. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i1.5666>
- Ilhamsyah Hardhani, A., & Sapari. (2024). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, 13(9), 1-23. <https://doi.org/10.61994/equivalent.v3i1.649>
- Jaziro, I. N., & Subardjo, A. (2023). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(2), 1-19.
- Laiya, S. R., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 1019-1030. <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i1.953>
- Lestari, I. D., Anggraeni, Y. P., & Octavia, A. N. (2023). Pengaruh return on assets, return on equity dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 21(2), 566-578. <https://doi.org/10.26623/slsi.v21i2.6355>
- Manggale, N., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh return on equity, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1-22. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i1.1427>
- Mini Citra Wati, M., Putu Budiadnyani, N., Sri Arta Jaya Kusuma, P., & Tanti Kustina, K. (2024). Pengaruh pengungkapan sustainability report dan praktik good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2), 306-320.
- Misbach, F., Hidayat, R., Rosita, & Heri, S. (2025). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas dan size terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Magisma*, XIII(1), 37-47.
- Mona, M., & Vivi, Y. Y. (2024). Pengaruh profitabilitas, good corporate governance, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 5(1), 39-48. <https://doi.org/10.24853/jmmb.5.1.39-48>
- Mulyani, D. S., Uzliawati, L., & Indriana, I. (2024). Mekanisme corporate governance, profitabilitas dan nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai pemoderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 784-792. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1868>
- Muntahanah, S., & Cahyo, H. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 820-829.

- Nadhiyah, P., & Astri, F. (2021). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 10(4), 1-14. <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i1.198>
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai perusahaan (Konsep dan aplikasi)*. CV. Adanu Abimata.
- Pramestya, M. V. (2024). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 16(02), 149-166. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.4030>
- Rahman, A., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(8), 2-26.
- Saddam, M., Ali, O., & Ali, J. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135. www.sahamok.com
<https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.36>
- Sahyu, A., & Maharani, N. K. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 260-271. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i3.2860>
- Saragih, A. E., & Tampubolon, H. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 1085-1095. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12584>
- Sari, M. L., & Gunawan, J. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1871-1880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16445>
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Faisal Ar Pelu, M., Purba, S., Bonaraja Purba, A., Silalahi, M., Anggusti, M., Donya Sipayung, P., & Krisnawati, A. (2021). *Good corporate governance (GCG)*. Yayasan Kita Menulis.
- Tambun, N., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2022). Analisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 735-746. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.40256>
- Thauziad, S., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(2), 186-200. <https://doi.org/10.51544/jma.v6i2.2136>
- Vashti, D. A., & Nugraheni, R. (2024). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Accounting Student Research Journal*, 3(1), 22-37. <https://doi.org/10.62108/asrj.v3i1.7379>

- Wahyuni, N. M. I., & Cipta, I. W. (2022). Pengaruh good corporate governance dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 297-305.
- Wahyuningtiasari, D., & Sulastiningsih, S. (2024). Pengaruh good corporate governance dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan indeks IDX30. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 16(2), 18-35. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v16i2.681>
- Yahya, K., & Fietroh, M. N. (2021). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan net profit margin (NPM) terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 57-64.
- Yopeace, Y., Pratiwi, D., & Samuel Ramli, Y. (2024). Pengaruh profitabilitas, mekanisme good corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(1), 61-81. <https://doi.org/10.33795/j-adbis.v12i1.69>